

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut *syaodihnata* adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual atau kelompok.

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber dimanfaatkan.

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Supervisi Kinerja Guru di di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Kota Serang .” Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kuaitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2009),h 186

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu fenomena dimana proses upaya kepala sekolah dalam meningkatkan supervise kinerja guru di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Kota Serang.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan dan dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dan pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami upaya Kepala Sekolah yang telah berjalan dan digunakan selama proses meningkatkan supervisi kinerja guru di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Kota Serang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di MA Ihsaniyah yang berlokasi di Jl. Mayor Syafei No.51, Kagungan, Kec. Serang, Kota Serang, dan MA Darul Irfan yang berlokasi di Jl. Kp. Lb. Gempol Jl. Raya Jak, Panancangan, Cipocok Jaya, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus Tahun 2018.

Peneliti tertarik menjadikan MA Daarul-Irfan dan MA Ihsaniyah Kota Serang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut 1) karena adanya masalah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, 2) kinerja guru yang profesional, 3) memiliki jumlah guru dan peserta didik yang berkualitas dan 4) memiliki kepala sekolah yang kompeten.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini berlangsung secara bertahap.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Mei				Juni				Juli				Agustus				Ket.
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	A																
2			B														
3							C										
4											D						
5	E																

Keterangan :

- a. Penetapan judul
- b. Penulisan tesis
- c. Pelaksanaan penelitian
- d. Analisi data hasil penelitian
- e. Penulisan laporan hasil penelitian

3. Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Dengan mengambil judul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi kinerja guru, dimaksud membutuhkan kedua data tersebut yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh

peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

Untuk menentukan dan memilih sumber data dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan beberapa hal, antara lain subjek penelitian sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, subjek terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut dan subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, wakil kurikulum dan Guru di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Serang. Dengan rincian Delapan Informan yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, dan dua guru di MA Darul Irfan. Sedangkan dari MA Ihsaniyah adalah satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, dan dua guru di MA Ihsaniyah kota serang.

Dengan Subjek penelitian yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu penelitian dan pada akhirnya dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang didapatkan secara lengkap dan memadai tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi kinerja guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur pengumpulan data yang dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam metode. Jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan kutipan-kutipan data yang penulis dapatkan dari sekolah MA Daarul-Irfan dan MA Ihsaniyah Kota Serang sebagai lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.²

Sejalan dengan teori di atas, proses observasi di MA Daarul-Irfan dan MA Ihsaniyah bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kondisi sekolah yang berkaitan dengan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Terkait dengan hal itu, penulis menggunakan teknik ini, karena memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan dan memindahkannya dalam bentuk tulisan, selama di lapangan penulis melaksanakan pengamatan berperan serta

² Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2009),, hlm. 112.

yaitu “peneliti yang mencarikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.

Dengan komunikasi dan interaksi penulis mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sana. Dan dengan melibatkan diri dalam aktivitas subyek, sehingga penulis tidak dianggap sebagai orang asing. Dan setiap selesai mengadakan pengamatan, penulis membuat catatan lapangan sebagai ringkasan data untuk keperluan analisis data

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah adalah “percakapan dengan maksud tertentu”,³ yaitu untuk memperluas informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang serta sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa beberapa catatan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan secara bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara penulis dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar dimana pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa, data kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terkesan kaku dan suasana keakraban serta kekeluargaan akan muncul. Setelah hasil wawancara

³ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2009),, hlm. 135

sebagai catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Peneliti akan mewawancarai delapan informan yaitu: satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, dan dua orang guru dari MA Daarul Irfan, dan satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, dan dua orang guru dari MA Ihsaniyah kota Serang. Wawancara ini diupayakan untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Supervisi Kinerja Guru di dua lembaga Pendidikan menengah yang berbeda.

3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.⁴

Sejalan dengan pandangan ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen pribadi atau dokumen resmi.

Selanjutnya penulis mencatat dan memphoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian penulis menyusunnya untuk keperluan analisis data.

⁴ Suharsimi Arikunto, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.1:2006) *Prosedur Penelitian*, hlm. 206.

Maksud dari metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang suatu peristiwa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi seperti yang dijelaskan secara singkat dalam bagan berikut.

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.⁵

⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, hlm. 307

a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban singkat.

Setelah selesai kegiatan pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber dari mana data diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain. Berkenaan dengan pengkodean dari data penelitian ini digunakan kode “W” dari hasil wawancara, kode “O” dari hasil observasi, dan kode “D” dari hasil dokumentasi.

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

d. Menyortir Data

Langkah penyortiran data dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difoto copy selanjutnya dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.²² Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melalui analisis yang berguna.

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang

mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁶ Bagi peneliti yang berkompoten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Apabila tidak demikian, yang dimiliki hanyalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan supervisi kinerja guru (Studi kasus di MA Daarul-Irfan dan MA Ihsaniyah), maka penelitian ini menggunakan teknik analisa data sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman di atas yang meliputi (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah data yang diperoleh dari observasi awal di MA Daarul-Irfan dan MA Ihsaniyah terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah semua dilakukan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian

⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, hlm. 309

ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

Ada dua kegiatan dalam analisis data ini. Pertama analisis data dalam satu kasus dan kedua analisis data dalam lintas kasus, sebab penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu : MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah

1. Analisis Data dalam Satu Kasus Lokasi Penelitian

Analisis data dalam satu kasus dilaksanakan di setiap lokasi penelitian yaitu di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Serang. Hasil analisisnya juga berupa kata-kata, bukan angka-angka, kegiatan analisisnya juga dimulai sejak awal penelitian bersamaan dengan penggalan data sampai pengumpulan data Kegiatan analisis tersebut dimulai sejak dari :

- (1) penetapan fokus
- (2) penyusunan temuan-temuan,
- (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya.
- (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami data yang terkumpul guna memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, hingga data menjadi berkualitas dan bermakna dan dapat menyempurnakan yang kurang.⁷

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

Langkah selanjutnya adalah pertama, peneliti melakukan kategorisasi dan pengkodean dengan cara meneliti catatan lapangan, ringkasan dokumen data. Kedua, pengelompokan dan pemilihan data berdasarkan kode yang memiliki data yang sama sesuai untuk memperoleh ringkasan satu kesimpulan pada lokasi penelitian. Ketiga, menyusun ringkasan dan kesimpulan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Keempat, data yang sudah tersusun tersebut dijadikan temuan penelitian.

2. Analisis Data dalam Lintas Kasus di Dua Lokasi Penelitian

Langkah analisis dalam lintas kasus pertama, peneliti memisahkan temuan penelitian di MA Darul Irfan dan MA Ihsaniyah Serang. Kedua, mencermati dan melakukan analisis kesamaan-kesamaan dan perbedaannya. Ketiga, menyusun secara cermat kesamaan-kesamaan dan perbedaan tersebut sehingga dapat menghasilkan temuan lintas kasus saling melengkapi. Temuan-temuan tersebut berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus yang merupakan temuan substantif sebagai jawaban fokus penelitian kemudian menjadi temuan akhir penelitian atau temuan formal.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat macam teknik, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) adalah upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi pada objek Penelitian.

Agar tercapai derajat kepercayaan, maka teknik yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan (*presistent observation*), bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga triangulasi yaitu:
 - 1) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸Dengan teknik ini data pengamatan yang dihasilkan dari sumber yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala sekolah dengan guru di MA Daarul Irfan dan MA Ihsaniyah
 - 2) Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kwaitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2009),, hlm. 178.

memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang di MA Daarul Irfan dan MA Ihsaniyah dianalisis, dideskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Triangulasi teori dilakukan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan membandingkan beberapa dasar teori yang bisa dijadikan referensi terkait dengan masalah yang diteliti.

c.. Pengecekan anggota (*member check*)

Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. Di samping itu juga, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara temuan penelitian dari informan satu dengan informan yang lain. Jika kemudian ada temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati untuk membuang temuan penelitian yang tidak cocok.

Kriteria keteralihan (*transferability*) adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan MA Daarul Irfan dan MA Ihsaniyah, dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

1. Kriteria kebergantungan (*dependability*) adalah kriteria menilai apakah

proses penelitian bermutu atau tidak.

2. Kriteria kepastian (*confirmability*) yaitu kriteria untuk menilai hasil penelitian ini bermutu atau tidak. Dalam hal ini, pembimbing memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan memberikan umpan balik kepada peneliti,.
3. Kriteria kebergantungan (*dependability*) adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak.
4. Kriteria kepastian (*confirmability*) yaitu kriteria untuk menilai hasil penelitian ini bermutu atau tidak. Dalam hal ini, pembimbing memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan memberikan umpan balik kepada peneliti, jika masih ada catatan kekeliruan dari pembimbing, maka peneliti segera memperbaikinya.⁹

F. Tahap-Tahap Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektifitas, maka penulis menganggap perlu kegiatan penelitian ini dibagi empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini penulis melakukan persiapan dan perumusan. Waktu yang diperlukan mulai tanggal Januari s/d Mei 2018. Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data untuk keperluan perumusan masalah, yaitu dengan cara:
 1. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), hlm. 178.

2. Mempersiapkan buku-buku/literatur yang berguna untuk penelitian.
 3. Survei ke Sekolah yang akan diteliti.
 - b. Penentuan ruang lingkup dan obyek penelitian.
 - c. Perumusan masalah dan tujuan.
 - d. Penetapan metode kerja.
 - e. Penetapan pedoman research dan alat-alat research.
2. Tahap Lapangan
- a. Tahap Operasional
Di dalam tahap operasional ini, dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 1. Pengumpulan data, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.
 2. Mensistematis dan menyusun data sebelum dilakukan analisis.
 3. Pengolahan data.
 4. Laporan hasil penelitian lapangan.
3. Tahap Analisis Data
- Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Pembahasan.
 - b. Mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan penelitian.
 - c. Testing dan kontrol.
4. Tahap Penulisan Laporan
- Tahap ini meliputi penyelesaian dan penyerahan. Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Penulisan laporan penelitian.

- b. Pencetakan/publikasi.
- c. Penyerahan hasil laporan.

